



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Praktik kerja magang yang dilakukan selama kurun waktu hampir 3 bulan, disesuaikan dengan program studi yang penulis tempuh. Secara khusus ditempatkan dalam divisi Humas dan melaksanakan fungsi *Public Relations* yang didalamnya meliputi dokumentasi, *media monitoring*, *media relations*, *event*, notulensi rapat, pembuatan majalah Pemerintah Kota Cirebon, dan membantu dalam pembuatan naskah pidato Walikota.

Dalam pekerjaan dan penugasan yang diberikan, penulis berada dibawah pengawasan *staff* di divisi Humas Pemerintah Kota Cirebon, penulis bekerja berdasarkan perintah dari para staff di Humas Pemkot Cirebon, namun secara khusus penulis dipantau dan dibimbing oleh tiga orang penanggung jawab magang yang ada di Humas Pemkot Cirebon yaitu Bapak Doddy selaku kepala divisi Humas Pemkot Cirebon, Bapak Kukuh Gunatama selaku koordinator lapangan untuk sub bagian dokumentasi, dan Bapak Bramantyo selaku pelaksana harian di lapangan untuk sub bagian dokumentasi. Peserta magang di Humas Pemkot Cirebon diberikan pekerjaan untuk membantu para staff di Humas Pemkot Cirebon. Pekerjaan yang diberikan berkaitan dengan aktivitas Divisi Kehumasan.

Setiap jenis pekerjaan yang penulis kerjakan diberikan oleh masing-masing staff sesuai dengan aktivitas yang sedang dilakukan oleh Pemerintah Kota Cirebon. Tidak ada batasan waktu tertentu dalam pemberian pekerjaan, pekerjaan yang diberikan terkadang dapat dilakukan bergantian ataupun sekaligus oleh seluruh staff dan atasan. Biasanya ketika satu pekerjaan telah diselesaikan oleh penulis tugas-tugas baru akan segera datang .

Dalam waktu enam puluh hari, penulis melaksanakan praktik kerja magang di Humas Pemerintah Kota Cirebon dibimbing dan dimonitoring oleh Dodi Solihudin selaku Kepala Sub Bagian Humas dan didampingi

Kukuh Gunatama selaku koordinator lapangan untuk bagian Dokumentasi dan Publikasi namun terkadang penulis juga dibimbing dan diberikan tugas langsung oleh Ma'ruf selaku Kepala Bagian Humas dan Protokol.

3.2. TUGAS YANG DILAKUKAN

Tabel 3.2 Aktivitas Kerja Magang

Aktivitas yang di lakukan	Minggu ke -												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Media PR													
Pembuatan Majalah Internal "Warta Balai Kota"													
Liputan dan pembuatan Berita Di Website													
Media Relation													
Media Monitoring													
Pembuatan Baju Perkumpulan Jurnalis Cirebon													
Event													
Notulensi Rapat													
Pembuatan Sambutan Walikota													
Persiapan dan Pelaksanaan APEKSI													

3. Siaran radio

Siaran radio dapat dinikmati banyak orang dan disampaikan secara santai, luwes, dan langsung. Siaran radio juga sudah memiliki publik khusus sehingga lebih tepat sasaran dan efektif.

4. Siaran Televisi

Siaran televisi dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan dilihat jutaan orang. Siaran televisi juga menarik karena merupakan media *audio visual* yang berarti dapat dilihat dan didengar.

5. *Newsletter*

Newsletter memiliki kelebihan karena penulisan dapat dikontrol dan dihargai tidak seperti brosur yang banyak berakhir pada tong sampah karena dibuang begitu saja oleh penerimanya. *Newsletter* juga memiliki keuntungan tidak hanya dari isi beritanya saja, namun dari sisi pendapatan. *Newsletter* dapat memberikan ruang untuk advertorial sehingga keuntungan ganda bila menggunakan *Newsletter*.

6. *Web*

Menurut Stewart (2011, h.70) dengan memiliki web, pemerintah memiliki potensi yang gak terbatas untuk meningkatkan kepercayaan publik dengan cara yang paling alami yakni dengan cara yang transparansi. Dan yang tak kalah penting dalam Web Pemerintah yang efektif ada tiga hal yaitu volume content, percakapan online, dan keamanan. Yang berarti dengan web tersebut dapat sangat membantu meningkatkan kepercayaan publik demi terciptanya suasana pemerintahan yang kondusif dan langkah pertama yang sangat penting untuk membuat web pemerintah yang baik adalah strategic plan untuk operasi web tersebut.

Adapun tugas yang dilakukan penulis terkait media PR selama penulis melaksanakan kerja magang di Humas Kota Cirebon sebagai berikut

1. Membuat *Internal Magazine* “Warta Balaikota”

Internal magazine ini tergolong ke dalam ‘House Journal’. House journal merupakan media internal perusahaan (untuk kalangan sendiri), internal magazine tidak diperjualbelikan seperti media massa pada umumnya. House Journal sendiri merupakan salah satu media komunikasi PR tertua. Dalam hal ini, Amerika yang menjadi pionir media komunikasi PR ini. Pada tahun 1842 - 1865 di Amerika sudah beredar media PR sejenis, ini menjadi bukti bahwa penerbitan media ini bukan hal baru lagi dalam dunia PR dengan kata lain kegiatan ini hanya sebagai salah satu penunjang saja. Dan di Indonesia sendiri, media PR ini disebut dengan istilah media intern. Bisa dikatakan bahwa majalah ini diterbitkan hanya untuk kalangan terbatas (Ardianto, 2013, h. 21).

Menurut Betty Wahyudi (2012, h.47) Newsletter memiliki kelebihan karena penulisan dapat dikontrol dan dihargai tidak seperti brosur yang banyak berakhir pada tong sampah karena dibuang begitu saja oleh penerimanya. Newsletter juga memiliki keuntungan tidak hanya dari isi beritanya saja, namun dari sisi pendapatan. Newsletter dapat memberikan ruang untuk advertorial sehingga keuntungan ganda bila menggunakan Newsletter.

Kegiatan Media PR yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kota Cirebon sendiri terkait internal magazine ini bertujuan untuk memelihara hubungan baik dengan seluruh *stakeholder* sekaligus menjadi sarana penyebaran informasi oleh PR.

Dalam hal ini Humas Pemerintah Kota Cirebon memilih *internal magazine* sebagai Media PRnya. *Internal magazine*

"Warta BalaiKota" di Humas Pemerintah Kota Cirebon menjadi sebuah tugas yang telah dicantumkan dalam anggaran kegiatan daerah terkait pelaksanaan kegiatan penyediaan bahan bacaan dan menjadi peraturan perundangan setiap tahunnya.

Gambar 3.1 Profil Cover Depan Warta Balaikota



Sumber : Dokumentasi Penulis

Anggaran tersebut digunakan oleh Humas Pemerintah Kota Cirebon untuk penyebarluasan informasi agar tercipta kesepahaman dan hubungan yang baik dengan lembaga *government* maupun *non-government* seperti sekolah, hotel, dan, swasta lainnya, serta SKPD-SKPD terkait melalui *Internal Magazine* Warta Balaikota yang dikemas secara apik dan menarik, dengan *design* yang fresh dan dan

modern agar tidak terasa kaku saat dibaca. Desain dan pengemasannya yang dirancang seperti itu, bertujuan agar *stakeholder* tertarik untuk membaca kontennya yang berisi informasi-informasi mengenai regulasi, dan artikel-artikel seputar pemerintahan Kota Cirebon, serta destinasi-destinasi wisata di Kota Cirebon.

Warta Balaikota edisi pertama di tahun 2016 ini secara khusus mengangkat konsep destinasi wisata sejarah dan kuliner di Cirebon. Jadwal penerbitan Warta Balaikota untuk edisi kali ini disesuaikan dengan diselenggarakannya *event* APEKSI mengingat banyaknya para tamu dari berbagai kota di seluruh Indonesia yang menghadiri acara tersebut yang merupakan para Walikota beserta rombongannya, dan Warta Balaikota ini juga disebarluaskan kepada mereka dengan tujuan dapat menjadi referensi destinasi wisata bagi mereka guna mengembangkan sektor pariwisata di Kota Cirebon.

Dalam pengerjaan *internal Magazine* Warta Balaikota ini, penulis berkontribusi dalam pembuatan artikel dan dokumentasi foto, dari sisi konten tidak semuanya dikerjakan secara mendadak, beberapa artikel dan foto ada yang diambil dari web resmi Pemerintah Kota Cirebon.

Adapun rubrik yang dimuat dalam internal magazine antara lain destinasi pariwisata, politik, dan Prestasi Kota Cirebon, serta beberapa aktivitas Walikota dan jajarannya. Untuk penulisan konten pada internal magazine ini sendiri, beberapa diantaranya mengambil dari web namun tidak secara langsung dipindah ke majalah. Berita yang diambil dari web Pemerintah Kota Cirebon ini harus dilengkapi dahulu secara data yang diambil dari dokumentasi Humas pemerintah Kota Cirebon, karena memang untuk rules penulisan berita di web dan di majalah sendiri memiliki perbedaan yaitu di web tidak boleh lebih dari tiga paragraf.

Dalam proses pengerjaan penulis mendapat bimbingan dari Kepala Bagian Humas dan Protokol. Artikel dan foto yang penulis buat harus melalui tahap editing dan penyortiran dari beliau. internal magazine yang penulis kerjakan ini merupakan edisi pertama di tahun 2016, turut dilibatkan pula para jurnalis senior di Cirebon dalam proses pembuatannya.

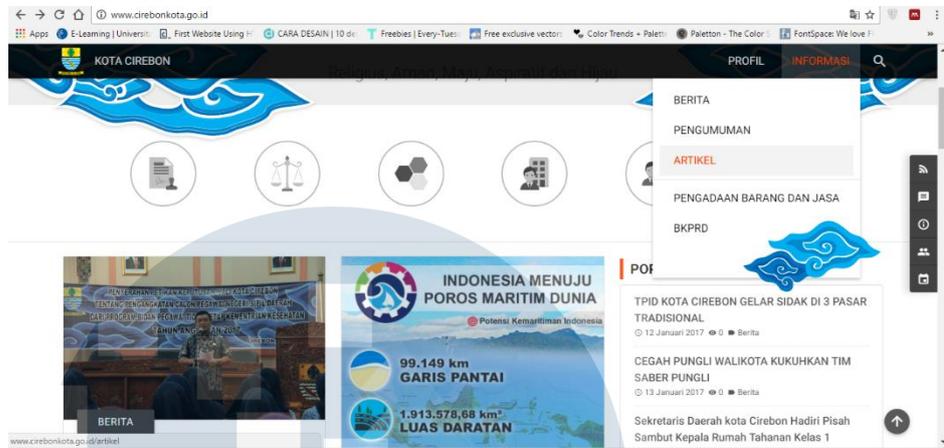
Mengacu pada praktik pembuatan internal magazine dan konsep diatas, penulis menarik kesimpulan adanya kesesuaian antara praktik kerja magang penulis dengan teori-teori diatas, bahwasannya internal magazine ini begitu banyak manfaatnya, namun sayang karena pada edisi 2016 ini internal magazine ini hanya muncul satu edisi saja padahal seharusnya internal magazine itu terbit secara rutin agar proses penyampaian pesan lebih efektif dan aktual.

2. Peliputan Dan Pembuatan Berita Di Web

Menurut Sari (2012, h. 64) Internet merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk tugas kehumasan karena sifatnya yang interaktif. Sifat inilah yang menjadi keuntungan dalam pekerjaan E-PR dibandingkan dengan humas konvensional. selain sifat interaktif ini, internet menjadi satu media humas yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan kepada khalayak tanpa melalui mediator.

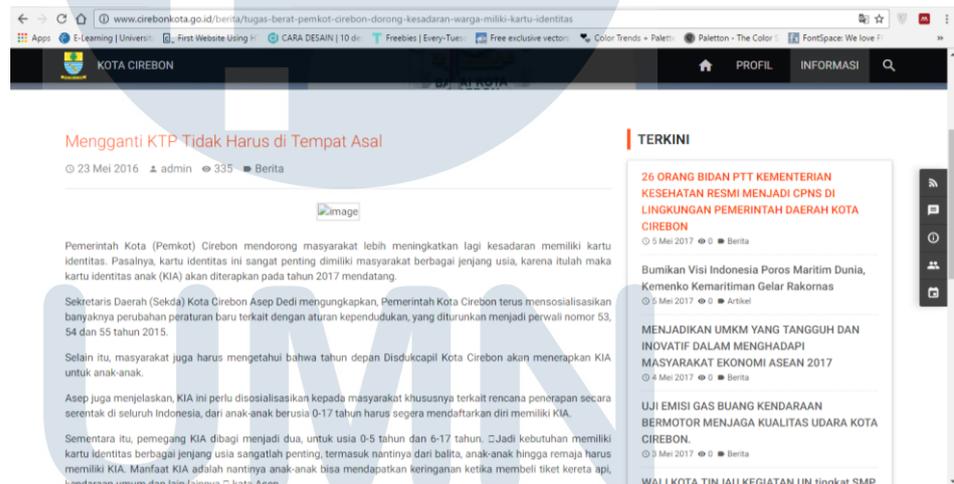
Web Pemerintah Kota Cirebon bernama www.cirebonkota.go.id, web ini memiliki fitur seperti gambar di bawah ini, namun secara khusus kontribusi dalam pengelolaan web ini adalah pada bagian artikel. Penulis bertugas menghadiri kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Pemerintah Kota Cirebon, meliput, mendokumentasikan, dan mengolahnya menjadi berita yang kemudian diupload oleh staff Humas Pemerintah Kota Cirebon.

Gambar 3.2 Profil Muka Website Pemerintah Kota Cirebon



Sumber : Dokumentasi Penulis

Gambar 3.3 Berita yang Dibuat Penulis



Sumber : Dokumentasi Penulis

Setiap harinya kurang lebih bertugas untuk meliput dan membuat artikel dari tiga sampai empat acara yang berbeda, acara yang diliput bisa berasal dari tubuh Pemerintah Kota Cirebon sendiri atau dari pihak swasta. Biasanya waktu pelaksanaan kegiatan itu berkisar di pk 08.00- pk 13.00. Setelah penulis berkeliling untuk meliput, penulis kembali ke kantor untuk mengolah hasil liputan tersebut yang biasanya berupa rekaman dan foto menjadi sebuah berita atau artikel yang kemudian melewati proses *editing* dari

Kepala Sub Bagian Humas Pemerintah Kota Cirebon, setelah itu barulah boleh dimuat di web.

Penulis pada awalnya sedikit kesulitan mengikuti *rules* penulisan yang ada di pemerintahan serta istilah-istilah dalam dunia pemerintahan yang penulis belum dengar selama penulis kuliah dan style penulisan yang tidak menentu formal atau tidak formalnya, namun berkat bimbingan Pembimbing lapangan dan Kepala Bagian Humas dan Protokol, serta menjadi makanan sehari-hari akhirnya penulis terbiasa. Penulis tidak selalu melaksanakan liputan pada jam kerja, terkadang penulis juga harus siap melaksanakan tugas peliputan bila ada acara yang diselenggarakan pada malam hari seperti, pada acara malam Puncak APEKSI yang diadakan di Goa Sunyaragi penulis harus mengikuti acara tersebut hingga larut malam.

Penulisan berita di web bertujuan untuk memberikan informasi kepada publik baik mengenai regulasi-regulasi baru maupun tempat-tempat wisata yang ada di Kota Cirebon. Terlebih saat ini Cirebon ingin mengembangkan kepariwisataannya. Dari sisi kepariwisataannya sendiri Cirebon mengangkat destinasi wisata sejarah dan kulinernya. Dalam penulisan berita di web penulis tidak diperkenankan untuk mengupload konten, dan konten yang penulis buat harus melalui proses editing dari staff yang mendampingi penulis serta hasil tulisan penulis yang diupload tidak menggunakan nama penulis melainkan nama staff yang mengupload.

Berdasarkan uraian diatas penulis menemukan adanya kesesuaian antara Internet yang dipilih oleh Humas Pemerintah Kota Cirebon sebagai media PR dengan konsep yang diungkapkan oleh Sari. Memang benar media internet saat ini memiliki jumlah audience yang tak terbatas dan dapat dijangkau oleh semua kalangan, maka dari itu media internet ini sangat cepat bila digunakan untuk menyampaikan informasi, hanya saja pada Humas Pemerintah Kota

Cirebon ini elum memaksimalkan penggunaan internet ini secara maksimal. Humas Pemerintah Kota Cirebon tidak menggunakan sosial media. Pada Web pemerintah Kota Cirebon terdapat link sosial media seperti Facebook, Twitter dan Google Plus namun tidak bisa diklik dan sepengetahuan penulis selama magang penulis tidak pernah melihat staff mengelola facebook, padahal sosial media saat ini sangat ampuh dalam proses penyampaian pesan mengingat penggunaanya terdiri dari bebrbagai lapisan masyarakat.

3.3.2 Media Relations

Menurut Darmastuti (2012, h. 40 – 41) bahwa *Media Relations* menempati posisi paling penting dalam pekerjaan seorang *Public Relations* karena media massa menjadi *gatekeeper* dan mengontrol informasi yang disebarkan kepada masyarakat. *Public Relations* menggunakan strategi yang tepat dalam melakukan pendekatan kepada institusi media dan pekerja media. Tujuannya agar pesan yang dibuat oleh *Public Relations* dapat sampai kepada masyarakat secara tepat tanpa ada pembohongan publik.

Adapun pekerjaan yang terkait dengan kegiatan *Media Relations* di Humas Pemerintah Kota Cirebon, yaitu:

1. Monitoring Berita

Sari (2012, h. 27) menuturkan landasan umum dalam proses penyusunan strategi humas, menurut Ahmad S. Adnanputra dalam makalah PR Strategy (1990), yang berkaitan dengan fungsi-fungsi humas secara integral melekat kepada manajemen suatu perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul.
2. Identifikasi unit-unit sasarannya.
3. Mengevaluasi pola dan kadar sikap tindak unit sebagai sasarannya.

4. Mengidentifikasi tentang struktur kekuasaan pada unit sasaran.
5. Pemilihan opsi atau unsur taktikal strategi humas.
6. Mengidentifikasi dan evaluasi terhadap perubahan kebijaksanaan atau peraturan pemerintahan dan lain sebagainya.
7. Langkah terakhir adalah menjabarkan strategi humas, dan taktik atau cara menerapkan langkah-langkah program yang direncanakan, dilaksanakan, mengkomunikasikan, dan penilaian/evaluasi hasil kerja.

Aktivitas apapun terkait Pemerintah selalu menarik perhatian awak media, begitupun dengan aktivitas di Pemerintah Kota Cirebon. Setiap harinya ada saja berita di media lokal terkait Pemerintah Kota Cirebon yang muncul. Salah satunya yang saat itu sedang diperbincangkan adalah isu sebuah tempat karaoke yang menyediakan minuman keras dan pemandunya yang masih dibawah umur, dan rancana penambahan mobil dinas Walikota yang banyak menghiasi halaman media lokal di Kota Cirebon dan sekitarnya. Hal ini sangat merugikan bagi citra Pemerintah Kota Cirebon, dan harus segera diambil tindakan untuk menanggapi pemberitaan yang ber-tone negatif tersebut.

Melalui media monitoring ini Humas Pemerintah Kota Cirebon dapat segera mengetahui riak-riak yang muncul dipublik, dan dengan segera dapat menyusun strategi untuk mengatasinya, demi terciptanya suasana yang kondusif. Dan syukurnya permasalahan-permasalahan tersebut dapat diredam satu persatu.

Dalam monitoring berita ini sendiri penulis bersama seorang staff honorer yang berasal dari jurnalis memonitoring berita bersama setiap paginya biasanya dimulai pukul 07.00 dan harus sudah selesai di pukul 08.00 karena harus segera dibahas

oleh Walikota bersama dengan Kepala Bagian Humas dan Protokol.

Penulis bertugas membantu, biasanya dilakukan bergantian antara penulis yang mengetik atau penulis yang mencari berita-berita seputar kota Cirebon dan membacakan, adapun media lokal yang dimonitoring adalah seperti Radar Cirebon, Warta Kota, dan lain-lain. Setelah membuat monitoring biasanya akan ditentukan masing-masing tone dari berita tersebut, setelah itu diprint dan diserahkan ke Kepala Bagian Humas dan Protokol untuk dibahas bersama dengan walikota.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita lihat bahwa teori atau konsep yang diungkapkan oleh Sari relevan dengan yang penulis kerjakan, karena hasil dari media monitoring dijadikan sebagai landasan dalam mengambil langkah atau menentukan strategi bagi Pemerintah Kota Cirebon, karena setiap harinya hasil dari media monitoring ini akan dibahas oleh Kepala Bagian Humas dan Protokol dan Walikota Cirebon guna menentukan langkah yang tepat untuk mengatasi pemberitaan yang bertone negatif tersebut.

2. Pembuatan Baju Perkumpulan Jurnalis Cirebon

Pembuatan baju Perkumpulan Jurnalis Cirebon ini rutin dilakukan untuk memelihara hubungan baik dan rasa saling memiliki antara Pemerintah Kota Cirebon dengan para jurnalis.

Dalam pembuatan baju jurnalis Cirebon ini penulis dilibatkan dalam barinstorming mengenai desain baju dan jargon yang dicantumkan di baju tersebut, penulis juga ditugaskan oleh salah seorang wartawan senior Tempo yang dituakan di jurnalis Cirebon untuk mengoordinir data daftar nama wartawan dan dalam proses pembagian baju tersebut.

Biasanya dana yang digunakan berasal dari dana pribadi Walikota dan sumbangan dari para petinggi di Pemerintah Kota Cirebon. Penulis sendiri dalam pembuatan Baju Perkumpulan Jurnalis Cirebon ini dilibatkan untuk menentukan slogan dan brainstorming bersama para jurnalis mengenai desain baju, serta mengkoordinir nama-nama yang akan dibagikan baju tersebut.

Di Pemerintah Kota Cirebon sendiri, para jurnalis diberikan ruang khusus (*Press Room*) yang letaknya satu ruangan dengan ruangan Sub Bagian Humas Pemerintah Kota Cirebon. Suasana kedekatan dan kekeluargaan begitu terasa antara para jurnalis dengan para staff humas yang bertugas, terutama setiap hari Jumat selepas Sholat Jumat para Jurnalis hingga walikota hadir untuk makan bersama di ruang *Press Room* yang biasa dananya berasal dari bersama baik dari para jurnalis maupun para staff dan pejabat hingga walikota.

Sari (2012, h. 53-54) menuturkan bentuk hubungan pers menurut Frank Jefklins (1992), bentuk-bentuk hubungan pers adalah sebagai berikut:

1. Kontak Pribadi

Pada dasarnya, keberhasilan pelaksanaan hubungan media dan pers tergantung apa dan bagaimana kontak pribadi antara kedua belah pihak yang dijalin melalui hubungan informal seperti adanya kejujuran, saling pengertian, dan saling menghormati serta kerja sama yang baik demi tercapainya tujuan atau publikasi yang positif.

2. Pelayanan informasi atau berita

Pelayanan yang sebaik-baiknya yang diberikan oleh pihak humas kepada pihak pers dalam bentuk pemberian informasi, dan berita baik tertulis, tercetak, maupun yang terekam.

3. Mengantisipasi kemungkinan hal darurat

Untuk mengantisipasi kemungkinan permintaan darurat dari pihak pers mengenai wawancara, konfirmasi dan sebagainya, pihak pejabat humas harus siap melayaninya, demi menjaga hubungan baik yang selama ini telah terbina, dan citra serta nama baik bagi narasumbernya.

Menurut Partao (2006, h. 1) Kalau merasa tidak senang, wartawan bisa saja menumpahkan emosinya ke dalam tulisan. Wartawan sangat sensitif, apalagi jika menjelang tenggat. Karena hanya tenggat (*deadline*) itulah yang mereka takuti. Tidak sumber berita, tidak pemimpin redaksi, tidak pemilik usaha.

Merujuk pada uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa antara praktik yang penulis lakukan dengan konsep ada kesesuaian karena menurut pendapat para ahli, hubungan dengan pers sangatlah penting karena dapat mempengaruhi baik buruknya berita serta sangat bermanfaat ketika dalam keadaan darurat.

Memiliki hubungan baik dengan wartawan juga perlu dilakukan mengingat wartawan bisa saja menumpahkan emosinya melalui tulisan yang ia buat, oleh karena itu yang diungkapkan oleh Partao cukup relevan dengan apa yang telah diusahakan oleh Humas Pemerintah Kota Cirebon melalui Pembuatan baju ini.

Hanya saja Humas Pemerintah Kota Cirebon perlu memaksimalkan lagi media relations yang dilakukan agar dapat lebih membangun keintiman dengan pers, selain itu seharusnya pada baju tersebut mencantumkan logo Pemerintah Kota Cirebon agar baju tersebut juga berguna menjadi media promosi Pemerintah Kota Cirebon dan tidak terkesan bahwa pemberian baju ini seperti penyuaipan.

3.3.3 Event

1. Event "APEKSI"

Gambar 3.4 Penyerahan Cenderamata oleh Walikota Cirebon untuk Para Walikota Kota Lain



Sumber : Dokumentasi Penulis

Menurut Noor (2009, h. 102 - 119) langkah paling awal dalam perencanaan adalah membuat *draft* rencana *event*, yaitu mengumpulkan sebanyak mungkin ide yang masuk dan mengidentifikasi isu utamanya. Selanjutnya ide ini didiskusikan dan disusun secara sistematis oleh panitia penyelenggara *event* untuk mendapat masukan dari beberapa penasihat. Setelah mendapatkan sebuah ide untuk dikembangkan dan dilaksanakan, tahap awal perencanaan adalah melakukan riset, yaitu pendekatan terhadap lingkungan penyelenggaraan kegiatan dan pencarian informasi. Dalam penyelenggaraan sebuah *event* perlu dipertimbangkan tentang kelayakan dari penyelenggaraan *event* tersebut. Sehingga untuk menghindari kerugian sekecil mungkin bagi pihak yang terkait. Jika memang terdapat kerugian atau pun

kesalahan, itu akan menjadi bahan evaluasi dalam penyelenggaraan *event* berikutnya.

Rapat kerja Komisariat wilayah II Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI) tahun 2016 di Kota Cirebon sengaja mengambil tema pengembangan pembangunan melalui skema kerjasama pemerintah dengan badan usaha (*public private partnership*) dalam upaya percepatan pembangunan infrastruktur dan peningkatan kualitas serta ketersediaan pelayanan publik di daerah.

Event ini dihadiri oleh 25 walikota dari seluruh Indonesia, *event* ini rutin diadakan setiap tahunnya dan di tahun 2016 ini Kota Cirebon menjadi tuan rumahnya. Acara ini diadakan guna membahas kebijakan bersama yang lebih luas dari tingkat kota, agar kebijakan-kebijakan yang diambil setiap pemerintah kota di Indonesia dapat menghasilkan keuntungan bersama bagi masing-masing kotanya. Dalam acara ini juga Kota Cirebon memanfaatkan untuk mempromosikan sektor pariwisatanya dengan cara membawa para peserta APEKSI merasakan destinasi wisata dan kuliner di Kota Cirebon Dalam *event* ini penulis bertugas sebagai PIC dari walikota-walikota yang datang berkunjung. karena selain mengadakan rapat kerja, dalam *event* ini juga para tamu diajak berkeliling destinasi-destinasi wisata yang ada di Cirebon dan berwisata kuliner guna memperkenalkan Cirebon sebagai destinasi wisata yang apik dan menarik di mata para walikota dan petinggi di pemerintahan kota-kota lain.

Dalam *event* ini juga penulis ditugaskan dalam persiapan baik dalam pemeriksaan kesiapan tempat-tempat yang akan dijadikan destinasi serta sosialisasi kepada para pedagang kaki lima agar tidak memakai bahu jalan sebagai tempat untuk berdagang.

penulis juga bertugas meliput dan mendokumentasikan kegiatan APEKSI tersebut.

Dalam acara ini penulis melihat adanya kesesuaian antara konsep diatas dengan praktik yang penulis jalankan, dimana setiap langkah dan tahapan yang diungkapkan oleh Noor telah dijalankan. Penulis melihat bahkan ikut terlibat dalam setiap rapat-rapat dan persiapan pelaksanaan acara tersebut dan semuanya telah sesuai dengan tahapan-tahapan yang diungkapkan konsep tersebut, namun penulis menyayangkan koordinasi yang terjadi masih sedikit berantakan karena masing-masing institusi memegang kendalanya sendiri-sendiri.

2. Pemusnahan Masal Narkoba

Ruslan (2007, h. 141 - 142) mengatakan bahwa *events* merupakan pengembangan aktivitas Public Relations sebagai salah satu media komunikasi untuk menarik perhatian dan liputan media pers dan umum terhadap lembaga atau produk tertentu yang ditampilkan.

Gambar 3.5 Pembakaran Narkoba Masal oleh Kapolri



Sumber : Dokumentasi Penulis

Pemusnahan masal ini dilaksanakan di Pelabuhan Kota Cirebon dan dihadiri oleh Kapolri dan seluruh Kapolda se-Indonesia. Bicara soal pemerintah tidaklah sekedar bicara para pejabat dan staffnya saja namun juga meliputi seluruh aparaturnya terkait di dalamnya termasuk kepolisian.

Dalam hal ini Polres Kota Cirebon khususnya Polisi Perairan Laut Kota Cirebon memiliki sesuatu prestasi yang dapat dibanggakan dan merupakan sumber pemberitaan yang baik bagi citra Pemerintah Kota Cirebon, karena kepolisian Kota Cirebon berhasil menangkap sebuah kapal pengangkut barang yang berisikan obat-obatan terlarang yang jumlah cukup banyak serta berhasil menangkap para cukongnya serta para pengedarnya.

Hal ini tidak hanya menarik perhatian media lokal namun juga media nasional, media nasional yang meliput *event* ini antara lain Metro TV dan TV One, sedangkan untuk media lokal seluruhnya hadir seperti Radar Cirebon, Warta Kota, dan lain-lain, namun masih ada beberapa yang luput dari pandangan penulis. Dalam kegiatan ini penulis dilibatkan dalam persiapan terkait tempat yang dilakukan sehari sebelumnya dan peliputan untuk dimuat di website Pemerintah Kota Cirebon.

Dalam acara ini penulis bertugas meliput dan membuat berita untuk diposting di web Pemerintah Kota Cirebon, penulis juga ikut meninjau lokasi pada sore hari sehari sebelum pelaksanaan acara. Dalam peninjauan lokasi ini penulis pergi bersama satu orang staff lapangan dan melihat apakah lokasi sudah sesuai yang diinginkan atau belum dan banyak juga aparat dari kepolisian yang memeriksa dan memastikan keamanannya.

Berdasarkan uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa teori atau konsep yang diungkapkan oleh Ruslan relevan dengan acara pemusnahan masal narkoba ini karena memang benar acara

ini menimbulkan sisi positif dari segi pemberitaan yang berdampak positif bagi citra Pemerintah Kota Cirebon, namun sayang persiapan yang kurang matang dan koordinasi yang kurang baik, penulis melihat adanya ketidaksiapan panitia dalam hal penempatan atau ruang bagi para wartawan yang hadir untuk meliput. Para wartawan itu dibiarkan kepanasan yang menimbulkan kesan para wartawan itu diabaikan dan bahkan ada beberapa petugas yang menertibkan jalannya proses pengambilan gambar oleh wartawan dengan cara yang kurang sopan.

3.4 Kendala yang Ditemukan

Adapun beberapa kendala yang penulis hadapi, yaitu:

1. Kendala dalam *Media PR*

Kurangnya pemberdayaan sumber daya manusia yang ada membuat sarana tidak dapat dimaksimalkan, seperti keberadaan internet yang memadai namun sayangnya belum digunakan secara maksimal. Media Internet hanya dipakai untuk *website*, memang pada *website* terdapat link yang menghubungkan ke media sosial facebook dan Google Plus serta Twitter namun saat diklik tidak bisa masuk ke link tersebut.

Dari sisi penulis juga, penulis mendapat kendala dalam menggunakan drone ketika diberikan tugas membuat video trone karena penulis belum pernah menggunakan drone dan tidak mendapat materi pembelajaran videografi selama berkuliah di UMN.

2. Kendala dalam *Media Relation*

Dalam media relations sendiri Pemerintah Kota Cirebon tidak begitu mendapat keuntungan dari apa yang telah dikeluarkan, hal ini sendiri terjadi karena Humas Pemerintah Kota Cirebon kurang peduli dengan apa yang diperoleh dari wartawan. Humas Pemerintah Cirebon terkesan cuek dan yang penting wartawan senang dan jika mereka senang mereka akan baik, padahal belum tentu.

3. Kendala dalam *Event*

Dalam berbagai *event* yang pernah dilaksanakan penulis melihat koordinasi yang agak berantakan dan kurang strategis, hal ini dikarenakan adanya perbedaan dan banyak dinas-dinas dan organisasi yang terlibat dalam setiap *eventnya*.

Sistem koordinasi tidak dijalankan secara terpusat atau horizontal sehingga saat acara berlangsung terkesan memiliki banyak kepala yang pada akhirnya menyulitkan terciptanya sistem koordinasi yang baik.

3.4.1 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

1. Kendala dalam *Media PR*

Harusnya Pemerintah Kota Cirebon mengadakan training atau sejenis kelas untuk mengembangkan softskill mengenai online PR dari para staff Humas Pemerintah Kota Cirebon agar dapat memaksimalkan online PR.

Adapun terkait kendala yang dihadapi penulis terkait ketidakfahaman penulis karena tidak pernah diajarkan

UMN mengenai Videografi,, seharusnya UMN nantiny penulis harap pelajaran videografi tidak hanya menjadi milik jurnal/

2. Kendala dalam *Media Relations*

Humas Pemerintah Kota Cirebon seharusnya lebih berani dan memicarakan secara jelas mengenai take and give yang dilakukan selama ini, agar dana yang dikeluarkan Humas Pemerintaah Kotaa Cirebon ini tidak sia-sia. Pada intinya pra staff harus melakkukan pembahsan dengan para wartawan tersebut.

3. Kendala dalam *Event*

Penulis menyarankan agar adanya persiapan bersama dan apel bersama untuk mengenalkan siapa-siapa saja koordinator yang bertugas nanti saat acara berlangsung agar sistem koordinasi jelas dan tidak banyak kepala yang pada akhirnya kan menyulitkan sistem koordinasi saat pelaksanaan.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA